

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan

Amriani Amir

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

E-mail : amriani@fkip.untan.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>

How to cite (APA):

Amir, A. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 55-62.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Literasi numerasi adalah suatu kecakapan dalam penggunaan angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis yang rutin dijumpai. Kemampuan literasi numerasi dari anak-anak sekolah dasar yang berdomisili pedesaan mengalami kemunduran karena pandemi Covid 19, sehingga perlu usaha keras untuk meningkatkan kembali kemampuan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar di dusun Baya desa Rodaya melalui peningkatan kemampuan literasi numerasi. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui program bimbingan belajar di luar jam sekolah, secara periodik selama 1 bulan kegiatan, yang diikuti oleh anak sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6, dengan metode pembelajaran yang dikelompokkan dalam 3 bagian, yaitu kelompok kelas bawah (kelas 1 dan 2), kelas menengah (kelas 3 dan 4) serta kelas atas (kelas 5 dan 6). Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan pemberian ujian sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan belajar, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi dari anak sekolah tersebut.

Kata kunci : Rodaya, pandemi covid 19, literasi, numerasi, evaluasi

Abstract

Numeracy literacy is a skill in using numbers and symbols to solve routinely encountered practical problems. The numeracy literacy abilities of elementary school children living in rural areas have experienced a setback due to the Covid 19 pandemic, so hard efforts are needed to improve these abilities. The aim of this activity is to improve the quality of education for elementary school children in Baya hamlet, Rodaya village, through increasing numeracy literacy skills. This community service program (PKM) is carried out through a tutoring program outside school hours, periodically for 1 month of activity, which is attended by elementary school children from grades 1 to grade 6, with learning methods grouped into 3 sections, namely class groups lower class (class 1 and 2), middle class (class 3 and 4) and upper class (class 5 and 6). Based on the evaluation of activities carried out by giving tests before and after tutoring activities, it shows that there is an increase in the numeracy literacy skills of these school children.

Keywords: Rodaya, Covid 19 pandemic, literacy, numeracy, evaluation

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di abad 21 ini memusatkan pembelajaran pada anak didik dan literasi numerasi merupakan kecakapan prioritas bagi siswa sekolah terutama di sekolah dasar. Pembelajaran matematis sangat penting bagi siswa sekolah sehingga perlu diperkenalkan dan diajarkan sedini mungkin (Rohaeti, 2012). Pembelajaran tersebut bertujuan untuk menstimulus kemampuan siswa dari



yang kelas bawah sampai kelas atas (Sari, et al., 2017). Untuk mencapai kemampuan matematis yang bagus bagi anak didik, maka penting untuk memiliki kemampuan berpikir dan bernalar, yang berkaitan dengan kemampuan literasi. Masa pandemic Covid 19 yang berlangsung selama hampir 3 tahun, telah mengubah sistem pendidikan dalam seketika, sehingga umumnya pembelajaran berlangsung secara daring (online), yang hanya dapat diakses oleh siswa-siswa kalangan tertentu dan di wilayah tertentu karena adanya keterbatasan alat gadget dan jaringan yang tidak mendukung proses tersebut. Akibatnya adalah terjadi *less learning* yang berpotensi menurunkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Warsidah, et al., 2022, Amir, A., et al., 2022), hampir di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasarpun menurun karena terdampak pandemi tersebut, termasuk dengan anak sekolah dasar di desa Rodaya. Berdasarkan observasi ke sekolah mitra yaitu Sekolah Dasar Negeri No 07 Baya, menunjukkan masih lesunya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu, tenaga pengajar pun mengeluhkan kesulitan dalam menarik minat belajar peserta didik yang umumnya berasal dari kampung Baya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam serangkaian kegiatan KKN Kebangsaan ini, diupayakan program peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar yang ada di desa tersebut sebagai program sektor pendidikan, dijadikan prioritas utama. Sebelum pelaksanaan program, tim pelaksana kegiatan dari Universitas Tanjungpura berkoordinasi dengan pihak sekolah Sekolah Dasar Negeri No 07 Baya Desa Rodaya, , sekaligus menggali informasi terkait kemampuan anak-anak Sekolah Dasar tersebut, serta kurikulum pendidikan yang digunakan di semua kelas.

Dalam sebuah proses pendidikan, kurikulum berperan sangat penting dan strategis dalam pengembangan peserta didik secara jasmani dan rohani dengan lebih optimal, sekaligus menjadi tolak ukur dalam melihat kualitas pendidikan suatu bangsa (Warsidah, et al., 2022., Masykur, et al., 2017). Menurut Shabrina (2022) bahwa kemampuan numerasi ini sangat diperlukan dalam berpartisipasi secara sosial dan ekonomi di masyarakat terutama di era digital, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi secara individu ataupun komunitas sosial di masyarakat. Untuk keperluan tersebut, maka mulai dilakukan penjadwalan bimbingan belajar bagi siswa-siswa tersebut di luar jam sekolah. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan individu dalam bernalar melalui penggunaan bahasa dan simbol matematika (TIM GLN, 2017). Literasi numerasi adalah keterampilan praktis, banyak beririsan dengan kemampuan literasi lainnya di antaranya literasi sains, kebudayaan, digital dan kewarganegaraan (Suswandari., 2018). Literasi numerasi dapat diartikan sebagai penggunaan konsep bilangan, dengan operasi hitung tambah (+), kali (x), kurang (-), bagi (:), dan tanda sama dengan (=) dalam konteks yang real atau dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021). Bimbingan belajar diluar jam sekolah menggunakan 3 kelompok belajar, yaitu kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas, dengan tutor atau pengajar terdiri 2 orang mahasiswa per kelompok, dengan total anak sekolah sebanyak 35 orang.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengeksplorasi atau memotret kondisi sosial obyektif yang dikaji secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas serta orang tua peserta didik. Pelaksanaan program Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Dusun Baya Desa Rodaya Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Survei dan Observasi ke sekolah-sekolah yang ada di desa Rodaya sekaligus melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu guru kelas, kepala sekolah dan operator sekolah, sekaligus menyampaikan izin untuk membantu pihak sekolah dalam proses pembelajaran peserta didiknya, diluar jam sekolah.
2. Membuat daftar nama anak sekolah yang berminat untuk diberikan bimbingan belajar selama 1 bulan dari Juli – Agustus 2023 di dusun Baya desa Rodaya.
3. Mengelompokkan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar yaitu sejumlah 35 orang, dalam



- 3 kelas yaitu kelas bawah terdiri dari siswa kelas 1 dan 2, kelas menengah terdiri dari siswa kelas 3 dan 4 serta kelas atas terdiri dari siswa kelas 5 dan 6.
4. Membuat rencana teknis pelaksanaan bimbingan belajar di luar sekolah, terkait materi dan alokasi waktu perkegiatan, test pendahuluan (pretest) dan (post test) dengan memperhitungkan keberadaan tim mahasiswa selama 21 hari di lokasi, sehingga waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan tersebut adalah 15 hari atau 15 kali tatap muka.
 5. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah 27 Juli sampai 15 Agustus 2023, di hari Senin-Jumat, pukul 18.00 – 21.00 WIB, dan setiap kelompok diajar oleh 2 orang mahasiswa.
 6. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat kemampuan literasi numerasi siswa peserta bimbingan belajar sebelum dan setelah kegiatan ini berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi *less learning* yang diakibatkan oleh pemberlakuan sistem pembelajaran secara daring, telah menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi tim pelaksana PKM ke Sekolah Dasar Negeri No 07 Baya pada tanggal 26 Juli 2023 sesuai dengan gambar 1 di bawah, didapatkan informasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu dari 2 buah sekolah dasar yang ada di Desa Rodaya, menggunakan kurikulum pendidikan tahun 2013 dan status terakreditasi C. Sekolah ini kemudian menjadi mitra sasaran dalam kegiatan ini. Keterbatasan tim pengajar dan peserta didik dalam mengakses materi proses pembelajaran daring dan ketidakterediaan jaringan seluler yang memadai di lokasi desa Rodaya tersebut menjadi penyebab utama menurunnya minat belajar peserta didik.



Gambar 1. Konfirmasi ke pihak sekolah dasar No 07 Baya terkait dengan rencana bimbingan belajar

Sekolah dasar yang memiliki sumber daya guru 6 orang dan tendik 1 orang ini, adalah salah satu sekolah yang terdampak pandemi, sehingga memerlukan kerja keras untuk memulihkan kembali proses pembelajaran seperti biasa. Dari kunjungan tim pelaksana ke sekolah, ditemukan tingginya persentase anak yang masih kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Peserta bimbingan belajar tersebut dibagi atas 3 kelompok yaitu kelompok kelas bawah adalah kelas 1 dan 2, kelompok kelas menengah adalah kelas 3 dan 4 sedangkan kelompok 3 adalah kelompok kelas 5 dan 6, dengan hasil pre test dan post test yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah. Setiap kelompok diajar oleh 2 mahasiswa yang diperbantukan oleh tim pelaksana, dan dari 10 mahasiswa tersebut, sebanyak 6 orang di antaranya terlibat langsung dalam proses bimbingan belajar, seperti tampak pada gambar 2 dan 3. Selain melakukan bimbingan belajar melalui pengerjaan soal-soal calistung, pembelajaran tematik di kelas menengah dan kelas atas, proses pembelajaran juga dilakukan melalui nonton bareng bersama di depan balai desa seperti yang tampak dalam gambar 4, yang dijadwalkan sekali dalam seminggu dengan topik film pendidikan yang berbeda.





Gambar 2. Penjelasan dari ketua tim bimbingan belajar dari kelompok KKN Kebangsaan Desa Rodaya



Gambar 3. Aktivitas pembimbingan belajar untuk anak sekolah dasar SDN No 07 Baya



Gambar 4. Aktivitas menonton film edukatif di halaman balai desa Rodaya

Tabel 1. Peningkatan kemampuan literasi numerasi bagi peserta bimbingan belajar dari Siswa SDN 07 Baya

Uraian Kelompok	Jumlah Siswa	Kemampuan Literasi Sebelum Bimbel (Pretest)			Kemampuan Literasi Setelah Bimbel (Post test)		
		Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu	Tidak mampu	Kurang mampu	Mampu
Kelas Bawah	11	6	5	-	-	4	7
Kelas Menengah	12	6	5	1	-	2	10
Kelas Atas	12	3	5	4	1	5	6



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yaitu menurunnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di semua kelas SDN No 07 Baya, akhirnya tim pelaksana merumuskan program untuk ikut membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Bersamaan dengan kegiatan kelompok mahasiswa KKN Kebangsaan yang bertempat di desa Rodaya, bersama-sama dengan tim pelaksana PKM melakukan upaya keras untuk meningkatkan kembali kemampuan literasi numerasi dari peserta didik sekolah dasar 07 tersebut, melalui usaha bimbingan belajar siswa di luar jam sekolah, yang dirancang dan dilakukan dengan metode bermain sambil belajar. Menurut Widiyono, (2021), literasi dan numerasi ini meliputi kemampuan membaca dan menulis, menalar dan menghitung serta menggunakan informasi simbol ataupun angka dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Implementasi dari kemampuan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, adalah berkembangnya kemampuan sangat penting untuk mengembangka kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan. Sama seperti yang disampaikan oleh Perdana, R & Suswandari, M., (2021), bahwa literasi calistung bagi anak-anak adalah sarana bagi untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang didapat di sekolah. Melalui kegiatan bimbingan belajar yang dirintis oleh mahasiswa KKN Kebangsaan ini, diharapkan anak-anak dapat mengalami kemajuan dalam bidang membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini berlangsung setiap hari, di malam hari dari tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2023, jadi berlangsungnya selama 15 hari di luar jam sekolah.

Kemampuan literasi adalah merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar karena dengan kemampuan literasi yang baik tersebut, mereka dapat mengimplementasikannya dalam memperoleh dan menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Melalui kegiatan bimbingan belajar oleh tim KKN Kebangsaan tersebut, sangat diharapkan dan ditargetkan kemampuan literasi terutama membaca, menulis dan menghitung dari anak-anak tersebut mengalami kemajuan dan dapat meningkatkan prestasi secara individu ataupun institusi sekolah.

Dari 10 orang mahasiswa tim KKN Kebangsaan yang ditempatkan di desa Rodaya, sebanyak 6 orang di antaranya bertanggung jawab langsung dalam proses pembimbingan belajar pada 3 kelompok anak-anak sekolah dasar no 07 di luar jam sekolah, di mana setiap 2 orang mahasiswa akan menjadi penanggungjawan tim pengajar di setiap kelompok. Bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu disampaikan sebelum melakukan pretest yaitu pada hari pertama kegiatan, 27 Juli 2023, sebagai indikator dalam mengukur kemampuan literasi numerasi peserta bimbingan belajar sebelum kegiatan bimbingan belajar yang rencana diselenggarakan selama 15 hari. Dari hasil pretest terkait kemampua literasi numerasi dengan uji kemampuan membaca, menyimak dan menulis kembali serta berhitung dengan tingkat kesulitan berbeda untuk masing-masing kelas, menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi numerasi pada anak-anak di semua kelompok, terutama kelompok kelas bawah yang terdiri dari anak kelas 1 dan 2. Sementara untuk kelompok menengah dan kelompok atas, kemampuan literasi numerasi termasuk dalam kategori yang lumayan bagus karena jumlah anak yang kurang mampu masih lebih banyak daripada yang tidak mampu sama sekali, dan pada kedua kelompok ini juga sudah ditemukan masing-masing 1 anak yang memiliki pemahaman membaca, menyimak dan menulis serta perhitungan matematika yang termasuk kategori mampu. Beberapa faktor kurangnya kemampuan literasi dan numerasi yang rendah dari peserta bimbingan belajar tersebut disebabkan oleh kondisi *less learning* yang terjadi selama masa pandemi. Keterbatasan akses jaringan internet serta daya beli gadget sebagai media pembelajaran daring, adalah faktor utama dari kondisi tersebut. Pemulihan dilaksanakan secara pelan-pelan pada masa normal di awal tahun 2022, tetapi kondisi keteterbelakangan tersebut belum teratasi.

Selain pembelajaran membaca, menyimak dan menulis serta berhitung, juga penting untuk memberikan edukasi tentang bagaimana peserta bimbingan belajar tersebut termotivasi untuk selalu semangat dan rajin belajar, bagaimana mengembangkan motivasi dan prilaku kebiasaan belajar serta bagaimana agar peserta bimbingan tersebut mengembangkan keterampilannya dalam belajar



(Nurwahid & Ashar, 2022), membaca dan menulis serta mencoba untuk memahami sebuah pertanyaan dan kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan belajar tersebut adalah dengan pembelajaran langsung, di mana sistem menyesuaikan kurikulum tematik 2013 sebagaimana yang digunakan di sekolah tersebut. Selanjutnya juga dibuat pretest bagi semua peserta untuk mengukur kemampuan awal sebelum berkegiatan bimbingan belajar, dengan type dan tingkat kesulitan soal berbeda antar kelompok. Menurut Widiyanti, et al, (2022), pembelajaran tematik berpusat pada tema atau topik tertentu yang diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran, dirangkum dalam satu topik yang berkaitan satu dengan lainnya sehingga menjadi lebih relevan bagi siswa dan diterapkan pada kelompok kelas atas dan menengah (Rahma, & Reflina, 2023). Untuk kelas 1 dan 2 sebagai kelompok kelas bawah, prioritas target bimbingan belajar adalah peserta sudah lancar mengenal huruf dan angka, bisa baca per kata kemudian merangkai menjadi kalimat, serta melakukan berbagai operasi bilangan matematika dari menambah dan mengurangi, juga mengali dan membagi. Sebanyak 9 orang peserta di kelompok bawah, diajar oleh 2 mahasiswa KKN Kebangsaan, memberikan materi latihan soal dalam membaca, menulis dan berhitung. Pelajaran tematik yang disampaikan juga lebih sederhana seperti lingkungan sekitar kita, peserta sudah mampu menjelaskan tentang air, tanah dan udara kemudian bagaimana menjaga kebersihan dan keberlanjutan dari sumber-sumber daya tersebut. Pada hasil evaluasi terakhir setelah bimbingan (post test) menunjukkan kemajuan yang berarti dari pre test di awal kegiatan.

Pada kelas menengah dan kelas atas, materi pembelajaran didasarkan pada penyelesaian tugas-tugas tematik yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran di antaranya seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPSd), Matematika, Seni, dan Pendidikan Jasmani. Seperti pada materi energi dan perubahannya, yang disampaikan dengan metode membaca uraian topik yang disajikan, kemudian peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal terkait materi tersebut, seperti sumber-sumber energi, bagaimanakah perubahan energi dalam suatu materi, serta jenis-jenis energi dan perubahannya, yang sekaligus melakukan perhitungan-perhitungan sederhana terkait energi dengan sumber energi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya pada pelajaran tematik di kelas 6 mengangkat tentang topik Tumbuhan sebagai sumber kehidupan, di mana tema ini terintegrasi dengan pelajaran matematika, bahasa Indonesia, pendidikan olah raga dan jasmani, dan beberapa pelajaran lain yang lebih relevan. Soal tematik ini diberikan setelah mereka diberikan kesempatan membaca, kemudian menulis kembali inti sari dari bacaannya, selanjutnya adalah pembahasan materi tematik dengan penyelesaian soal-soal yang dipandu oleh mahasiswa KKN Kebangsaan.

Tim pelaksana bersama dengan tim KKN Kebangsaan juga mengedukasi peserta bimbingan belajar dengan berbagai jenis video pendidikan melalui layar LCD/protektor seperti laskar pelangi, Denias Senandung di atas awan dan Sokola Rimba yang berisi pesan-pesan moral di dunia pendidikan. Kegiatan nonton bareng ini dilakukan sekali setiap minggu yaitu setiap malam minggu, dengan penjelasan dan edukasi tim kkn kebangsaan. Kegiatan bimbingan belajar yang intensif dilakukan selama 15 hari di luar jam sekolah oleh tim pelaksana PKM bersama mahasiswa TIM KKN Kebangsaan, berdampak positif terhadap perkembangan minat belajar peserta, dan semangat tersebut menular kepada anak-anak yang tidak mendaftarkan diri sebagai peserta kegiatan bimbingan belajar karena adanya rutinitas membantu pekerjaan orang tua di luar jam sekolah. Perkembangan kemampuan siswa di sekolah pun menjadi obrolan para guru di sekolah yang langsung disampaikan oleh pihak sekolah kepada tim pelaksana kegiatan ketika evaluasi kegiatan tersebut dilakukan di pertengahan masa kegiatan bimbingan belajar. Dari sebanyak 46 peserta didik total di sekolah tersebut, 35 orang di antaranya mengikuti bimbingan belajar dan 11 orang tidak berkesempatan turut serta dalam kegiatan karena selain lokasi rumahnya jauh dari sekolah, juga ada yang memiliki kesibukan membantu orang tua di luar jam sekolah. Namun demikian, semangat belajar dan effort untuk bisa berprestasi sebagai anak sekolah juga ikut meningkat melihat perubahan pada teman sekelas atau sesekolah yang telah mengikuti bimbingan intensif oleh mahasiswa KKN Kebangsaan. Berdasarkan hasil post test yang dilakukan saat hari terakhir bimbingan belajar menunjukkan



kemampuan literasi numerasi semua peserta bimbingan belajar tersebut mengalami kemajuan yang signifikan, dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelum dilakukan pembimbingan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan bimbingan belajar 3 kelompok dari siswa kelas 1 – 6 Sekolah Dasar Negeri 07 Baya yang dilakukan selama 15 hari efektif di luar jam sekolah ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi, di mana peningkatan tertinggi tersebut adalah pada kelas menengah yaitu kelas 3 dan 4, disusul oleh kelompok kelas bawah (kelas 1 dan 2) dan kelas atas (kelas 5 dan 6). Meskipun waktu kegiatan yang sangat singkat dari Juli-Agustus 2023, terhitung sebanyak 15 hari belajar efektif, tetapi semua peserta didik dari SDN No 07 Baya tersebut sudah menunjukkan kemajuan pesat dengan munculnya kembali semangat dan minat membaca, menulis dan berhitung sebagai dasar dari kemampuan literasi numerasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dana dan segala fasilitas dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Ashari, A.M., Sofiana, M.S.J., Warsidah & Tavita, G.E. (2022). Profile Of Learning Literacy And Numeracy For Students Of Elementary School Through Campus Teaching 3 Activities, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(3), 85-89.
- Masykur, R., Nofrizal., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186.
- Nurwahid, M & Ashar, S. (2022). A Literature Review : Effort to Overcome Student's Mathematical Literacy. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 6 (2), 214-221.
- Perdana, R & Suswandari, M., (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3 (1), 9-15.
- Rahma, F.L., & Reffina. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Programme For International Student Assessment (Pisa). *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 10 (1), 11-20.
- Rahmawati Patta, dkk. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-impulsif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 212-217.
- Rohaeti, E.E. (2012). Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates. *Jurnal Infinity*, 1(2), 186-191.
- Sari, I.P., Purwasih, R., & Nurjaman, A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah program linear. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 39-46.
- Shabrina, L.M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 916-924.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN). (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Warsidah., Amir, A., Linda, R., Sofiana, M.S.J & Satyahadewi, N. (2022). Peningkatan Kemampuan



Literasi Dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar No 5 Sejah Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8 (2), 163-172.

Warsidah, Ashari, A.M., Amir, A., Satyahadewi, N & Tavita, G.E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara, *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 663–669.

Widiantari, N.K.K., Suparta, I.N., & Sariyasa. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10 (2), 331-343.

Widiyono, A. Irfana, S & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SDan Metodik Didaktik*, 16 (2), 102-107.

